

**STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR AGAMA  
ISLAM DAN PENGALAMANNYA BAGI TUNANETRA DI  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH**

**NOFITA SARI**

**NIM. 19531110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nofita Sari** yang berjudul "**Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

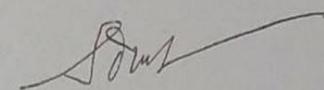
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Curup, 2023

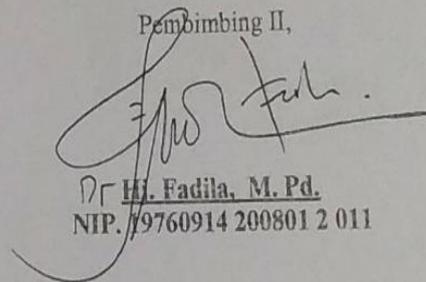
Mengetahui:

Pembimbing I,



Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.  
NIP. 19760914 200801 2 011

Pembimbing II,



Dr. Hj. Fadila, M. Pd.  
NIP. 19760914 200801 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21016 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultas@iaincurup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 73 /In.34/F.TAR/1/PP.00.9/ /2023

Nama : Nofita Sari  
Nim : 19531110  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam Dan Pengamalannya Bagi Tunanetra Di Kabupaten Rejang Lebong

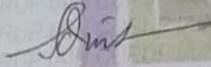
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2023  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

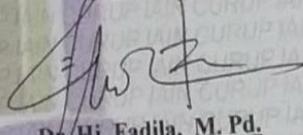
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

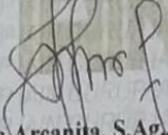
Ketua,

  
**Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.**  
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris,

  
**Dr. Hj. Fadila, M. Pd.**  
NIP. 19760914 200801 2 011

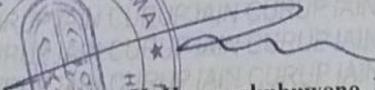
Penguji I,

  
**Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I**  
NIP. 19700905 19903 2 004

Penguji II,

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIDN. 2023078405

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nofita Sari  
NIM : 19531110  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan  
Pengamalannya Bagi Tunanetra Di Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.  
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis,



**Nofita Sari**  
**19531110**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'allaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji serta syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan segala makhluk di dunia ini dengan kebijaksanaan dan limpahan rahmat yang banyak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada manusia pilihan, kekasih Allah, dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia yakni baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa cahaya keislaman sehingga dapat menuntun manusia menuju jalan kebenaran hingga ke akhir zaman. Semoga kita semua bisa mendapatkan syafa'at dari beliau di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu(S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup(IAIN Curup). Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motifasi, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku rektor IAIN Curup yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu di IAIN Curup.
2. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah yang telah memberikan dukungan dan motifasi pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Idris, MA, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberi motifasi pada peneliti hingga skripsi ini dapat selesai.
4. Alm Bapak Sugiarno, S. Ag., M. Pd. I, selaku dosen pembimbing akademik pertama, telah memberikan bimbingan, ilmu serta dukungan berupa motifasi kepada peneliti, sehingga sekarang sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Zakiyah, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik kedua, yang telah mengarahkan, membimbing, serta memberi motivasi pada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, yang sudah membantu peneliti dalam memilih dan menyarankan judul-judul proposal skripsi, dan memberi arahan serta motivasi sehingga sekarang skripsi ini sudah selesai dengan baik.
7. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd, selaku pembimbing I yang dengan sabar telah membantu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
8. Ibu Hj. Fadila, M. Pd, selaku dosen pembimbing II yang dengan telaten telah membantu mengarahkan dan membimbing peneliti sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.
9. Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup tanpa terkecuali, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, serta pembekalan bagi peneliti sehingga dapat mengabdikan pada masyarakat dan negara.
10. Segenap civitas akademik IAIN Curup.
11. Untuk seluruh teman-teman mahasiswa PAI angkatan 2019.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran masih sangat peneliti butuhkan. Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.

*Wassalamu 'allaikum Wr. Wb.*

Curup,                      Juli 2023

Penulis

Nofita Sari (19531110)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur tak henti-hentinya terucap atas limpahan rahmat Allah SWT yang tak terhingga banyaknya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong”. Shalawat beserta salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya keimanan dan menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran.

Skripsi ini aku persembahkan kepada

1. Untuk kedua orangtuaku, Bapak Misno dan Ibu Maryatun. Terima kasih karena sudah menjadi orangtua yang selalu ada untuk anakmu, selalu sabar dan tak henti-hentinya memberikan doa terbaik serta dukungan baik secara moril maupun materi. Terima kasih sudah bersedia menjadi orang yang selalu sedia untuk mengantar jemput dari sejak masih SD hingga sekarang sudah di perguruan tinggi. terima kasih telah mengajarkan, mendukung, membimbing, serta memberikan motivasi sehingga aku bisa kuat untuk melewati semuanya hingga tanpa terasa aku sudah menyelesaikan pendidikan strata satu. Ucapan terima kasih saja rasanya tidak cukup untuk mengungkapkan rasa bahagia ini, karena aku sendiri tidak menyangka bisa sampai di titik ini sekarang.
2. Untuk abangku Darul Qodim, dan mbakku Murni Sabibah, terima kasih sudah mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan aku.
3. Untuk para keponakanku tersayang, Manda Ade Tia, Riki Ronaldo, Rahel Ria Amandita, dan Makmur Ramadhan Zulfitra. Kalian adalah penyemangat yang membuatku terus termotivasi untuk berjuang meraih gelar ini.
4. Untuk seluruh keluarga besar, para tetangga tanpa terkecuali, yang sering menanyakan kapan wisuda, alhamdulillah karena pertanyaan itu menjadi cambuk penyemangat bagi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk para guru, ustadz ustadzah, terima kasih telah mengajarkan dengan penuh perjuangan sehingga bisa mencapai titik puncak dari perjuanganku meraih gelar S1.
6. Untuk dosen pembimbing I Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd, dan dosen pembimbing II Hj. Fadila, M. Pd. Yang telah membimbing, memberikan

masukan, serta memotifasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Untuk seluruh dosen IAIN Curup tanpa terkecuali, terima kasih karena sudah memberikan motifasi terbaik dan telah mengajarkan banyak hal selama di kampus, sehingga banyak pengalaman baru yang peneliti dapatkan.
8. Untuk teman-teman, terutama ayuk dan para adik anak PAI D angkatan 2019, terima kasih karena sudah selalu siap sedia membantu, mendukung, memberi motifasi, dan selalu siap direpotkan oleh mbak. Terima kasih banyak untuk kalian, semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
9. Untuk teman-teman online, terima kasih juga untuk kalian yang sudah membantu setiap aku membutuhkan, seperti mencarikan jurnal dan membantu dalam hal lainnya. Tanpa adanya kalian, mungkin sampai saat ini skripsiku belum akan selesai.
10. Untuk Bapak Jonaidi S. Sos, terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti memperoleh data tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong, serta bersedia untuk diwawancarai sehingga penelitian ini dapat berjalan dan selesai dengan baik.
11. Untuk teman-teman tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong, terima kasih karena sudah mau meluangkan waktu kalian untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini dengan bersedianya kalian untuk diwawancarai. Alhamdulillah skripsi ini sekarang sudah terselesaikan dan bisa untuk diterbitkan.

Untuk orang-orang terdekat dari teman-teman tunanetra Bapak Bambang Irawan, dan Mbak Purwanti, terima kasih karena sudah bersedia memberikan informasi tambahan pada sehingga data-data yang didapatkan semakin lengkap dan akurat.

## **ABSTRAK**

### **Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**

**Oleh: Nofita Sari(19531110)**

**Tujuan dari penelitian ini adalah** untuk mengetahui bagaimana strategi menumbuhkan minat belajar tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong, untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama Islam bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong, untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam menumbuhkan minat belajar tunanetra serta pengamalannya di Kabupaten Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, obserfasi, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalaah para penyandang tunanetra, orang-orang terdekat dengan para tunanetra,dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teman-teman tunanetra memiliki minat belajar Islam sangatlah besar. Itu dibuktikan dengan kegigihan mereka dalam menghafal dan mempelajari Islam walaupun dengan sarana seadanya, strategi yang digunakan para tunanetra dalam belajar berasal dari para tunanetra itu sendiri yakni menggunakan strategi pendengaran, hambatan yang dialami teman-teman tunanetra adalah tidak adanya sarana belajar serta kesulitan dalam melakukan mobilitas.

**Kata Kunci : Strategi, Minat Belajar , Agama , Tunanetra**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian. ....	12
E. Manfaat Penelitian . ....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Tunanetra Kabupaten Rejang Lebong .....	14
B. Bagaimana Pengamalan Agama Islam Tunanetra Kabupaten Rejang Lebong .....	26
C. Pentingnya Pengamalan Agama Islam Tunanetra Kabupaten Rejang Lebong .....	32
D. Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam Bagi Tunanetra Kabupaten Rejang Lebong .....	33
<b>BAB III METODE DAN JENIS PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrument Penelitian...	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
B. Temuan Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Rekomendasi .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mempelajari agama Islam adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh setiap manusia apapun latar belakang, kondisi fisik, ekonomi, dan sosialnya. Jika dia adalah umat Islam, maka wajib hukumnya mempelajari dan mengamalkan syariat Islam sesuai dengan pedoman Al-quran dan hadits Rasulullah SAW. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai subsistem pendidikan nasional, yang mempunyai peran yang sama dengan pendidikan pada umumnya, yaitu membangun pendidikan nasional. PAI dibangun oleh dua makna essential yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Plato, salah satu makna pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya untuk menemukan kebenaran sejati melalui pertumbuhan moral dan intelektual (Musyafa'Fathoni, 2010). Guru memainkan peran penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan. Pendidikan, menurut etika Aristoteles, adalah mengajarkan manusia untuk memiliki sikap yang benar dalam segala situasi. (Bunyamin, 2018).

Dalam pandangan al-Ghazali Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didik akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang buruk agar mereka dekat dengan Allah

dan berbahagia baik di dunia maupun di surga. (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun percaya bahwa pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas. Menurutnya, pendidikan tidak terbatas pada pengalaman yang berkembang dengan kenyataan sebagai batasnya, tetapi menyiratkan arah perhatian manusia untuk menangkap, menyerap, dan mengalami peristiwa normal sepanjang zaman. (Akbar, 2015).

Bagi John Dewey, Pendidikan adalah kehidupan itu sendiri, pertumbuhan, dan perkembangan. Ia melihat terus menerus dan berprinsip pada sikap penuh harapan tentang kemajuan siswa dalam siklus pendidikan (Mualifah, 2013). Menurut Kihajar Dewantara, pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang mandiri guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan. (Yanuarti, 2017).

Dari uraian beberapa tokoh di atas bahwa pendidikan itu adalah suatu proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan Islam tidak hanya sebatas itu, namun memiliki makna yang lebih dalam yakni terkait dengan tugas manusia terhadap Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Pendidikan Islam ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menurut para pakar terbagi menjadi 5 yaitu:

1. Membentuk akhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan akhirat dan dunia.

---

<sup>1</sup> Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi hal. 5

3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha mencari rizki yang profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
5. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam menurut para pakar dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:

1. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam.
2. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
3. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab.
4. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab.
5. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-quran, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
7. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggungjawab.

8. Mendidik naluri, motifasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.<sup>2</sup>

Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki pondasi tauhid yang kokoh, menjadikan pribadi muslim yang bertakwa kepada Tuhan yang Esa yaitu Allah SWT, memiliki budi pekerti luhur serta berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Selain tujuan, manfaat pendidikan Islam juga sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena melakukan sesuatu tanpa kita ketahui manfaatnya tidak akan berjalan tujuan pendidikan tersebut. Secara garis besar, manfaat pendidikan Islam terbagi menjadi dua diantaranya

1. Dalam ilmu agama atau ilmu umum, hal itu dapat meningkatkan atau memperluas pemahaman kita tentang Tuhan dan ciptaan-Nya di masa depan.
2. Dapat menanamkan ajaran Islam dan mampu langsung mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti mempelajari Al-Qur'an dan Assunnah, mempelajari dan mengembangkan apa yang dipelajari dalam

---

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 November 2015 hlm.6-7

<sup>3</sup> *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Kependidikan Vol II no 2 November 2014, GDGDK Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP N Kedungbanteng 1 Kedungbanteng Banyumas

kehidupannya, dan masih banyak lagi, dapat memperkuat dan menambah keimanan siswa.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam ini tak hanya ditujukan kepada siswa, namun juga kepada masyarakat. Pendidikan Islam tak hanya berada di sekolah, namun juga bisa melalui majelis—majelis ilmu, pengajian rutin yang sering diadakan di masjid-masjid baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Namun tak semua bisa merasakan indahny menuntut ilmu dalam majelis ilmu, karena adanya keterbatasan mereka dalam hal mobilitas, sakit, atau mereka merupakan penyandang disabilitas yang memerlukan bantuan khusus untuk bisa menjalankan aktifitas seperti orang-orang normal pada umumnya. Sebutan untuk penyandang disabilitas itu sangat beragam, diantaranya penyandang cacat yang berarti seseorang yang memiliki kelainan fisik maupun psikisnya, atau ketidaksempurnaan yang terdapat pada diri seseorang baik itu kerusakan fisik seperti kerusakan pada anggota tubuhnya, atau keterbelakangan mental yang dialaminya. Namun sebutan ini cenderung kasar, sehingga penyebutannya kemudian mengalami pergeseran menjadi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas itu sendiri berasal dari kata *disable* *disability* yang memiliki arti ketidak mampuan seseorang untuk melakukan sesuatu seperti orang lain pada umumnya, sebagai akibat kecacatan baik fisik maupun mental yang dimiliki orang tersebut. Setelah ada kata penyandang disabilitas, kemudian kata ini kembali mengalami

---

<sup>4</sup> Asnil Aidah Ritonga, Zulfahmi Lubis, dkk, Manfaat Pendidikan Islam , Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, Vol.5 No.3 2021, hal.2

pergeseran menjadi kaum difabel, yang memiliki arti kemampuan unik yang dimiliki seseorang yang tidak dimiliki oleh orang-orang normal pada umumnya. istilah ini cenderung lebih halus penyebutannya daripada istilah disabilitas atau penyandang cacat.<sup>5</sup>

Undang-undang nomor 8 tahun 2016 menjamin hak setiap penyandang disabilitas agar mempunyai kedudukan dan hak sebagaimana mestinya, menjadikan penyandang disabilitas memiliki martabat, mandiri, serta memiliki kesetaraan dengan orang-orang normal pada umumnya.<sup>6</sup> Dalam praktiknya, masih banyak terjadi diskriminasi yang dialami para penyandang disabilitas dalam segala aspek seperti pendidikan, pekerjaan, dan juga dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Mereka cenderung diabaikan, tidak diberi kesempatan yang sama dalam segi beribadah, menempuh pendidikan, mendapat pekerjaan, dan berbaur dalam lingkungan masyarakat. Para penyandang disabilitas selalu dianggap berbeda dan menyusahkan. Stigma negatif ini masih melekat dalam pikiran orang-orang terutama terhadap orang yang memang belum pernah berinteraksi langsung dengan kaum difabel. Dalam Islam, apapun latar belakang sosial, pendidikan, atau fisik seseorang, semuanya sama. Satu-satunya hal yang memisahkan mereka adalah iman dan takwa mereka. Setiap orang, termasuk penyandang disabilitas, berhak atas pelayanan yang layak dan perlakuan yang manusiawi,

---

<sup>5</sup> Fuad Masykur dan Abdul Ghofur PENDIDIKAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM AL-QUR'AN Tarbawi Vol 2, Agustus 2019 hal. 46

<sup>6</sup> Wiwik Afifah, Syofyan Hadi Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0 272 PENGATURAN HAK PENDIDIKAN DISABILITAS SEBAGAI *Persiapan Penerapan Teknologi Berkemanusiaan* Prosiding SEMATEKSOS 3 Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

khususnya di tempat ibadah dan pendidikan. Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas sangat dikutuk dalam Islam, apalagi jika didasari oleh kesombongan dan jauh dari akhlakul karimah. Allah telah memaknainya dalam Q.S Abasa bait 1 sampai 10, begitu juga dalam surat Annur refrain 61. Di satu sisi para penyandang disabilitas ini dikucilkan, namun di sisi lain mereka mendapatkan perlindungan dari Allah. Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam salah satu hadits yang artinya:

Dari Anas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Sesungguhnya Allah berfirman, “Apabila Aku menguji hamba-Ku dengan dua kekasihnya (kedua matanya), kemudian ia bersabar, niscaya Aku menggantikan keduanya (kedua matanya) dengan surga.” (HR. Bukhari no. 5653).

Dan dalam hadis lain yang artinya:

“Kemudian malaikat tadi mendatangi orang yang sebelumnya buta, dengan menyerupai keadaannya dulu (di saat ia masih buta), dan berkata kepadanya, “Aku adalah orang yang miskin, kehabisan bekal dalam perjalanan, dan telah terputus segala jalan bagiku (untuk mencari rizki) dalam perjalananku ini, sehingga aku tidak dapat lagi meneruskan perjalananku hari ini, kecuali dengan pertolongan Allah kemudian pertolongan Anda. Demi Allah yang telah mengembalikan penglihatan Anda, aku minta seekor kambing saja untuk bekal melanjutkan perjalananku.” Maka orang itu menjawab, “Sungguh aku dulunya buta, lalu Allah mengembalikan penglihatanku. Maka ambillah apa yang Anda sukai, dan tinggalkan apa yang tidak Anda sukai. Demi Allah, sekarang ini aku tidak akan mempersulit Anda dengan memintamu mengembalikan sesuatu yang telah Anda ambil karena Allah.” Maka malaikat tadi berkata, “Peganglah kekayaan Anda, karena sesungguhnya kalian ini hanya diuji oleh Allah. Allah telah ridha kepada Anda, dan murka kepada kedua teman Anda.” (HR. Bukhari no. 3464 dan

Muslim no. 2964). Baca Kisah Mereka yang Tidak Bersyukur.

Oleh sebab itulah, para penyandang disabilitas terkadang tak banyak mengetahui tentang Islam, terutama yang berada di daerah dan lingkungan yang memang tak memahami tentang bagaimana informasi yang berkaitan dengan para penyandang disabilitas. Ditambah lagi dengan anggapan orang-orang yang sering salah dalam mengartikan bahwa para disabilitas tidak perlu bersusah payah dalam beribadah dan lain sebagainya, sehingga mereka cukup berada di dalam rumah saja, dan mengerjakan segala bentuk pekerjaan semampunya saja. Hal ini memang tak salah, namun memberi kesempatan untuk mereka bersosialisasi, bersekolah, belajar, mengikuti majelis ilmu, dan mempelajari Islam itu juga kewajiban yang harus mereka tempuh. Walau pada akhirnya kembali lagi pada kemampuan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas tersebut dalam mengikuti semua bentuk pembelajaran mengenai pengetahuan Islam, hukum-hukum Islam, dan pengamalan yang sesuai syariat Islam. Seperti yang diketahui, pendidikan mengenai pengetahuan Islam ini harus diketahui oleh semua umat Islam tak terkecuali para kaum disabilitas, karena dapat menuntun dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus, serta menjadikan pribadi muslim sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di atas. Setiap manusia apapun keadaan dan kondisinya berhak untuk meraih kesetaraan, termasuk kesetaraan dalam mempelajari agama Islam. Hal ini tak terkecuali juga untuk para penyandang disabilitas baik itu tunanetra, tuna rungu wicara, tuna grahita, tuna daksa, dan penyandang disabilitas lainnya. Namun yang akan dibahas di sini adalah

khusus penyandang disabilitas sensorik netra, terutama yang berada di Kabupaten Rejang Lebong.

Istilah tunanetra itu sendiri terdiri dari dua kata, yaitu tuna dan netra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tuna itu berarti kurang atau tidak memiliki, sedangkan kata netra berarti mata. Sedangkan kata tunanetra itu sendiri diartikan tidak dapat melihat atau buta. Secara istilah, tunanetra dapat diartikan seseorang yang kurang memiliki atau tidak memiliki penglihatan sama sekali. Dalam belajarnya, para tunanetra ini biasanya menggunakan metode yang lebih banyak kepada sistem auditori atau pendengaran, karena keterbatasan mereka dalam hal penglihatan. Namun seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya, masih banyak terdapat kaum difabel terkhusus tunanetra yang belum bisa mendapatkan hak yang sama dalam aspek pendidikan, maupun bermasyarakat. Diskriminasi masih terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternal. Yang dimaksud lingkungan internal seperti keluarga dan orang-orang terdekat, sedangkan lingkungan eksternal itu bisa dari masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk itu, peneliti merasa perlu mengangkat masalah yang berjudul “Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong”.

Karena berdasarkan fakta yang ada, masih banyak tunanetra yang berada di Kabupaten Rejang Lebong ini belum sepenuhnya mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Hal ini karena terbatasnya fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga masih banyak yang tertinggal baik

dari segi pendidikan formal maupun pendidikan agama. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi salah satu penghambat para orang tua dari para tunanetra untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa masih banyak tunanetra yang tidak bersekolah, tidak bisa membaca huruf braille baik yang Arab maupun Latin, kurangnya pemahaman akan teknologi, sehingga mereka kesulitan untuk mengakses informasi berkenaan dengan pengetahuan mereka baik dalam segi ilmu umum maupun ilmu agama. Selain itu, tidak adanya sosialisasi terkait disabilitas yang biasanya diadakan oleh lembaga-lembaga penyejahtera kaum difabel membuat difabel Rejang Lebong semakin jauh tertinggal. Diskriminasi yang kerap terjadi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para difabel kesulitan mendapat pendidikan, sulit bersosialisasi, dan tidak adanya kesempatan yang diberikan oleh penyedia lapangan kerja sehingga mereka lebih memilih untuk hidup bergantung pada orang lain dan sulit untuk mandiri. Ketika mereka merasa telah dewasa dan waktunya untuk melepaskan diri dari orang tua atau wali mereka, para tunanetra ini kebanyakan memilih pekerjaan yang menurut mereka lebih mudah seperti melakukan pekerjaan sebisa mereka misal memijat walau tanpa pembekalan seperti pelatihan dan semacamnya, mencari uang di pesta atau hajatan dari panggung ke panggung, bahkan sampai turun ke jalan demi bisa menyambung hidup. Padahal jika ada pelatihan sesuai bakat mereka, para tunanetra ini bisa berpotensi untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak semisal menjadi pelatih vokal, terapis profesional, qari, bahkan mereka bisa menjadi guru ngaji yang bisa mengajar

baca Al-Quran baik sesama tunanetra atau bisa mengajar orang-orang normal pada umumnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menurut Prof. Dr. Sugiyono (2014-2015) merupakan suatu asumsi dalam gejala penelitian. Menurut peneliti kualitatif, fenomena tersebut bersifat holistik—lengkap dan tidak dapat dipisahkan. Akibatnya, peneliti kualitatif tidak akan mendasarkan penelitiannya hanya pada variabel penelitian melainkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yang meliputi aspek lokasi, pelaku, dan kegiatan. kegiatan) yang bekerja sama dalam konser.<sup>7</sup>

Untuk menghindari interpretasi yang salah atau kesalahpahaman tentang masalah penelitian, fokus penelitian adalah pada mereka para tunanetra yang berusia dewasa, yang memang belum pernah menempuh pendidikan formal seperti sekolah/madrasah, maupun pendidikan non formal seperti pelatihan dan lain sebagainya, terkhusus dalam pelajaran agama Islam. Dalam ulasan ini, para analis memusatkan perhatian pada isu-isu penelitian, khususnya prosedur untuk menumbuhkan minat belajar Islam dan pengamalannya bagi tunanetra di Rejang Lebong. Semisal seperti bagaimana mereka belajar shalat, baca Al-Quran, dan melakukan amalan-amalan lainnya.

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) 2014-2015 hal.30

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian

Rumusan masalah menurut Prof. Dr. Sugiyono (2014-2015) masalah yang berbeda. Karena kesenjangan antara apa yang diantisipasi dan apa yang sebenarnya terjadi adalah masalah, maka rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dijawab oleh pengumpulan data. Tujuan dari masalah ini adalah agar penelitian tetap fokus pada masalah awal dan tidak bergerak ke arah yang akan menyulitkan peneliti.<sup>8</sup>

Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi menumbuhkan minat belajar tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengamalan agama Islam bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong?
3. Apakah ada hambatan dalam menumbuhkan minat belajar tunanetra serta pengamalannya di Kabupaten Rejang Lebong?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi menumbuhkan minat belajar tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>8</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) 2014-2015 hal.55

2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama Islam bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam menumbuhkan minat belajar tunanetra serta pengamalannya di Kabupaten Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Khususnya dalam lingkungan masyarakat, para disabilitas terkhusus tunanetra dapat memperoleh hak yang sama baik dalam segi pendidikan, pekerjaan, terutama pemberian kesempatan dalam mempelajari Islam untuk bekal mereka dalam menjalani kehidupan dunia, dan bekal di akhirat.
2. Memberi pemahaman bagi para orang tua, keluarga, dan masyarakat, bahwa setiap orang berhak mendapatkan hak yang sama dalam aspek kehidupan, terutama pada disabilitas netra.
3. Memberi masukan pada lembaga terkhusus yang berada pada bidang pemerintahan, lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan lembaga sosial, agar dapat lebih memperhatikan lagi para disabilitas terkhusus tunanetra, melakukan pendekatan lebih spesifik, agar tunanetra terkhusus di Kabupaten Rejang Lebong ini bisa mendapatkan hak yang sama khususnya dalam pendidikan Islam.
4. Memberikan motivasi pada teman-teman tunanetra agar bisa lebih giat lagi dalam mempelajari Islam.

5. Memberi pengetahuan kepada para tunanetra agar pemahaman mereka tentang agama Islam lebih baik, dan bisa lebih semangat dalam mengamalkannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Menumbuhkan minat Belajar Tunanetra Kabupaten Rejang Lebong**

##### **1. Pengertian Strategi**

**Strategi** dapat diartikan sebagai cara untuk melakukan sesuatu, atau suatu rencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran, di sisi lain, adalah rencana kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

##### **2. Pengertian Menumbuhkan Minat Belajar**

Pengertian arti kata menumbuhkan adalah menjadikan (menyebabkan) tumbuh. Jika didefinisikan dalam konteks lain, menumbuhkan juga bisa disebut menimbulkan memicu semangat agar dapat meningkatkan semangat baik itu dalam segi kehidupan atau pembelajaran. Sedangkan menumbuhkan minat belajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan suatu ketertarikan dalam diri individu untuk memiliki semangat dalam mempelajari sesuatu.

Insentif dalam diri seseorang atau faktor yang secara efektif menghasilkan minat atau perhatian mendorongnya untuk memilih aktivitas atau objek yang menguntungkan, menyenangkan, dan tahan lama. Salah satu bentuk aktif seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan serangkaian aktivitas mental dan fisik untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi kognitif, afektif, dan psikomotorik di lingkungannya

adalah minat belajar. Sebelum kita menyadari minat belajar, kita harus mengetahui arti minat dan belajar.

Kata *interest* secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, khususnya *interest* dan yang mengandung arti lebih suka, pertimbangan (kecenderungan hati terhadap sesuatu), menginginkan. Oleh karena itu siswa harus memiliki minat atau preferensi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sebagai bagian dari proses pembelajaran karena hal ini akan mendorong mereka untuk memperhatikan, terlibat dalam kegiatan, dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Jiwa juga memiliki kecenderungan terhadap minat, yang ditandai dengan memperhatikan objek tertentu. Dalam pengertian ini menunjukkan latihan yang penting bagi seseorang, akan difokuskan pada terus-menerus bergabung dengan perasaan gembira.

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.<sup>9</sup> Menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”<sup>11</sup> Jelas dari kedua pengertian tersebut bahwa minat berarti menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat meningkat sebanding dengan kekuatan atau kedekatan hubungan.

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

<sup>10</sup> Azhar rahmanto, *Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel*, JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION, Vol. 7 No. 1 Mei 2022.

<sup>11</sup> Slamemeto, *Belajar dan Faktor y ang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 18

Sedangkan Menurut Noer Rohmah, Minat belajar adalah preferensi yang tidak terucapkan dan perasaan keterikatan pada sesuatu atau aktivitas. Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab menyatakan bahwa minat belajar dicirikan oleh kecenderungan untuk memperhatikan orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi fokus minat tersebut dan mengambil tindakan sebagai tanggapan terhadapnya, disertai dengan perasaan senang.<sup>12</sup>

Dari sebagian perasaan di atas cenderung beralasan bahwa minat adalah perasaan senang dan ada perhatian yang berlebihan terhadap apa yang menarik, dan apa yang menarik adalah gerakan yang hebat. Sedangkan belajar adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya guna meningkatkan kualitas hidupnya. pemahaman ini menunjukkan bahwa pengalaman yang berkembang dikoordinasikan untuk lebih mengembangkan kehidupan seseorang secara mandiri serta semua kepentingan manusia yang inklusif. “Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang mengakibatkan perubahan nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap,” tegas Chalizah.<sup>13</sup>

Belajar juga merupakan perubahan perilaku yang agak bertahan lama yang terjadi karena keterlibatan atau perilaku. Oleh karena itu, belajar bukan hanya upaya untuk memperoleh pengetahuan; sebaliknya, itu adalah proses pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku.

---

<sup>12</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263

<sup>13</sup> Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi) .h.9

Implikasi dan interaksi dengan komunitas belajar, serta lingkungan — disengaja dan tidak disengaja — itulah yang merupakan keberhasilan belajar dalam hal ini. “Belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”, demikian dikemukakan Morgan dan dikutip oleh Ngalim Purwanto.<sup>14</sup>

Menurut beberapa definisi di atas, minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) secara terus menerus disertai keinginan untuk mempelajari lebih dalam dan membuktikannya. Dengan kata lain minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) secara terus menerus disertai dengan keinginan untuk mempelajarinya lebih jauh dan membuktikannya lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu usaha interaksi dengan lingkungan seseorang menuju pematangan diri yang dilakukan oleh beberapa individu secara mandiri dan dengan bantuan orang lain. Minat siswa dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan atau melalui pertanyaan yang menunjukkan preferensi mereka untuk satu hal di atas yang lain.

### **1. Pengertian Tunanetra**

Istilah tunanetra itu sendiri terdiri dari dua kata, yaitu tuna dan netra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata tuna itu berarti kurang atau tidak memiliki, sedangkan kata netra berarti mata. Sedangkan kata tunanetra itu sendiri

---

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XXII, h. 87

diartikan tidak dapat melihat atau buta. Secara istilah, tunanetra dapat diartikan seseorang yang kurang memiliki atau tidak memiliki penglihatan sama sekali. Meski begitu, para penderita tunanetra pada umumnya memiliki indera yang lebih peka dari orang yang berpenglihatan normal, seperti indera pendengaran, indera pembau, indera peraba, dan indera perasaanya. dari indera yang masih berfungsi dengan baik itulah memungkinkan para penyandang tunanetra masih dapat mengikuti pendidikan sebagaimana orang awas atau berpenglihatan normal. Kecerdasan para penyandang tunanetra juga sama dengan orang awas, kecuali mereka yang memiliki kelainan ganda atau yang lebih dikenal dengan istilah tuna ganda.<sup>15</sup> Untuk itu, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama bagi tunanetra sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan pendidikan yang secara umumnya mengacu pada dua prinsip yaitu:

1) Rehabilitasi, yaitu mengupayakan untuk memperbaiki kekurangan dalam taraf tertentu. Misalnya peningkatan pemahaman belajar menggunakan audio untuk tunanetra, visual seperti penerjemahan materi ajar dengan menggunakan bahasa isyarat dan gambar yang mudah dipahami bagi anak tuna rungu/wicara, media gambar yang mudah dimengerti oleh anak tuna grahita, dll.

2) Habilidadasi, yaitu upaya penyadaran bahwa dirinya masih memiliki kemampuan yang dapat diberdayakan, Seperti misalnya tunanetra yang terbatas pada penglihatann, mereka akan diajarkan menggunakan indera yang lain yang

---

<sup>15</sup> Ishartiwi. *Mengenal Penyangang Tunanetra Dan Intervensi Pendidikannya*, , Plb Fip Uny

masih berfungsi dengan baik seperti pendengaran dan indera peraba untuk memahami materi ajar yang diberikan sang guru.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan, difabel terkhususnya tunanetra memiliki dua metode belajar yaitu segregasi dan inklusi. Segregasi merupakan pendidikan yang dilakukan secara khusus atau tersendiri, biasanya para difabel disekolahkan di SLB dan dipisahkan berdasarkan golongan disabilitasnya. Misalnya tunanetra dengan tunanetra, tuna grahita dengan grahita, autis dengan autis, dll. Sedangkan pendidikan inklusi/inklusif merupakan pendidikan yang menggabungkan siswa difabel dengan siswa normal dalam satu kelas, dan biasanya mereka bersekolah di sekolah umum yang telah terintegrasi dan bisa menerima siswa dengan kebutuhan khusus.

Pendidikan inklusif itu sendiri menurut Unesco adalah metodologi yang kuat sebagai reaksi positif terhadap keragaman siswa dan perbedaan perspektif individu bukan sebagai masalah melainkan sebagai peluang potensial untuk meningkatkan pembelajaran.<sup>17</sup>

Pendidikan inklusif yang saat ini mulai dikenal setelah sekian lama dwacanakan di negara kita Indonesia, telah lama dikenal dan berkembang sampai ke tingkat internasional. Sementara menyinggung beberapa catatan global seperti Pernyataan Kebebasan Bersama yang Luas (1948), Pertunjukan tentang Kebebasan Anak Muda (1989), Pernyataan Dunia tentang Pelatihan untuk Setiap Orang (1990), Pedoman Standar Mengenai Hak Istimewa yang Setara untuk

---

<sup>16</sup> Farida Isroani, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH

<sup>17</sup> Ari Pratiwi S.Psi, M.Psi Alies Poetri DKK, Buku Panduan Aksesibilitas Layanan, 2016 hal.1

Ketidakmampuan (1993), yang memiliki petunjuk untuk melaksanakan pengajaran komprehensif sebagai pengaturan sekolah yang mewajibkan perbedaan, keunikan serta keberagaman masing-masing peserta didik. Permendiknas) No. 70 2009, yang menjelaskan bagaimana pendidikan inklusif diimplementasikan dengan berbagai cara. Misalnya, pasal 4 ayat 1 peraturan ini yang menyatakan bahwa pemerintah kabupaten/kota harus menunjuk sekurang-kurangnya satu sekolah dasar dan menengah inklusif di setiap kabupaten. Berbagai pasal dalam pedoman ini, misalnya pasal 6 sampai 10 menggarisbawahi komitmen negara untuk menjamin aksesibilitas aset, mengingat rekan pendidik luar biasa untuk setiap sekolah komprehensif.<sup>18</sup>

Selain itu, interaksi sosial untuk difabel netra juga menjadi faktor cepat atau lambatnya mereka menerima dan menyerap materi ajar karena interaksi sosial yang baik akan berpengaruh juga bagi mereka dalam memahami materi ajar, terkhusus dalam pembelajaran agama Islam. Karena usianya, penyandang tunanetra mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dan memiliki kompetensi sosial yang terbatas. Seorang penyandang tunanetra perlu mengetahui seberapa mampu dirinya secara sosial dalam keluarga dan lingkungannya. Namun, mereka tidak dapat tumbuh secara normal karena kondisi fisik mereka. Seseorang akan mengembangkan norma sosialnya, belajar bagaimana bekerja dengan orang lain, dan mengalami kepuasan dan kebahagiaan seiring kemajuan hidupnya melalui interaksi sosial. Kemampuan sosial yang besar dapat menyebabkan individu terbentuk menjadi individu biasa dan sebagai

---

<sup>18</sup> M. Joni Yulianto, *Konsepsi Difabilitas dan Pendidikan Inklusif, INKLUSI*, Vol.1, No.1 Januari - Juni 2014 hal. 8-9

mahluk individu sosial. Namun karena kekurangan yang dimilikinya, seorang tunanetra tidak dapat mengasuh seperti orang biasa sehingga kemampuan interaktifnya dapat berkembang dengan baik, mereka membutuhkan bantuan, segala sesuatunya sama, terutama di tempat tinggalnya. Untuk itu, sosialisasi untuk para tunanetra dalam interaksi ini harus juga diperhatikan agar nantinya dapat mempermudah mereka dalam berkomunikasi, dan bisa lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar lainnya.<sup>19</sup>

Dalam pengelompokannya, tunanetra dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

a. Buta total (Totally Blind)

“Buta Total adalah sebuah kondisi dimana seseorang tidak dapat melihat obyek sama sekali kecuali hanya bayang cahaya sehingga mereka dapat membedakan situasi gelap dan terang.”<sup>20</sup> Dalam kondisi lainnya, tunanetra tidak bisa membedakan sama sekali gelap dan terang karena tak ada sama sekali rangsangan cahaya yang masuk ke retina matanya. Dalam kehidupan sehari-harinya, para tunanetra total menggunakan suara untuk membantu mereka dalam berkomunikasi. Dalam membaca, mereka menggunakan huruf *braille* yang telah dibuat khusus untuk para penyandang tunanetra. Selain itu, mereka juga dibantu dengan adanya *audio book*, dan komputer bicara agar lebih memudahkan mereka dalam melakukan aktifitas. Untuk mobilitas, para tunanetra biasanya dibantu dengan tongkat yang dikenal dengan istilah tongkat putih, yaitu sebuah

---

<sup>19</sup> Moh. Wifaqul Idaini, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 2 Februari 2021 hal.3

<sup>20</sup> Lembaga Bahtsul Masail Pbn, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, Jakarta Pusat, 2018, Hal 27.

tongkat penuntun para tunanetra. Tongkat itu umumnya berwarna putih, dan memiliki garis merah berbentuk horizontal.

b. Penyandang Disabilitas Netra Ringan (*Low Vision*)

Tunanetra golongan ini khususnya orang-orang yang memiliki kelemahan visual namun masih siap untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pendidikan dan dapat menyelesaikan pekerjaan atau latihan yang berkaitan dengan kemampuan visual mereka. Golongan tunanetra ini ada yang masih bisa dibantu dengan kaca mata atau kontak lensa, ataupun sudah tak bisa lagi ditunjang dengan alat-alat bantu sehingga ia hanya mengandalkan sisa penglihatan yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Dalam klasifikasi yang lebih spesifik, tunanetra dibagi lagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok yang mempunyai acuity 20/70 feet (6/21 meter) artinya ia bisa melihat dari jarak 20 feet sedangkan anak normal dari jarak 70 feet ini tergolong kurang lihat (*Low Vision*).
- b. Kelompok yang hanya dapat membaca huruf E paling besar pada kartu *snellen* dari jarak 20 feet, sedang orang normal dapat membacanya dari jarak 200 feet (20/200 feet atau 6/60 meter, dan ini secara hukum sudah tergolong buta atau *legally blind*).
- c. Kelompok yang sangat sedikit kemampuan melihatnya sehingga ia hanya mengenal bentuk dan objek.
- d. Kelompok yang hanya dapat menghitung jari dari berbagai jarak.

---

<sup>21</sup> Moh.Wifaqul Idaini, *Interaksi Sosial Kaum Difable Netra*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 2 Februari 2021

- e. Kelompok yang tidak dapat melihat tangan yang digerakan.
- f. Kelompok yang hanya mempunyai *Ligt Projection* (dapat melihat terang serta gelap dan dapat menunjuk sumber cahaya).
- g. Kelompok yang hanya mempunyai persepsi cahaya (*Light Perception*) yaitu hanya bisa melihat terang dan gelap.
- h. Kelompok yang tidak mempunyai persepsi cahaya (*no light Perception*) yang disebut dengan buta total (*totally blind*).<sup>22</sup>

## **2. Tujuan Menumbuhkan Minat Belajar Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**

Sebelum kita membahas tujuan menumbuhkan minat belajar agama Islam bagi tunanetra, kita akan coba menjelaskan beberapa poin penting yang harus dipahami mengenai tujuan utama pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan agama Islam bukan hanya untuk siswa sekolah, namun pada masyarakat tak terkecuali para difabel. Seperti yang kita ketahui, tujuan pendidikan Islam memiliki dua (2) bagian yaitu sebagai berikut.

### 1) Tujuan umum

Pakar pendidikan Islam seperti Al-Abrasy menjelaskan bahwa pendidikan Islam secara umum terbagi menjadi lima bagian yaitu:

#### a. Membentuk akhlak yang mulia.

Tujuan ini telah disepakati orang-orang Islam bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang mulia. Seperti misi yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah di muka bumi untuk memperbaiki akhlak manusia.

#### b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.

---

<sup>22</sup> Irham hosni, *Tunanetra Dan Kebutuhan Dasarnya* PLB FIP hal. 3

- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha mencari rizki yang profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan. (Al-Abrasy, 1969)

Sedangkan Al-Jammali memiliki pendapat lain yang dikaji dari Al-Quran tentang tujuan pendidikan Islam menjadi empat bagian yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku.
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).  
(Al-jammali,1967)

## **2) Tujuan khusus**

Ada beberapa tujuan khusus yang disepakati oleh para ahli dalam pendidikan Islam yaitu:

- a. Memperkenalkan akidah Islam, atau dasar-dasar agama, kepada siswa.
- b. Membina pemahaman agama yang benar, termasuk ajaran dan dasar-dasar akhlak mulia, di kalangan siswa.

- c. Memupuk keimanan kepada Allah, Tuhan para malaikat, rasul, dan kitab-kitab, pencipta alam.
- d. Meningkatkan minat siswa untuk lebih mendalami ilmu adab, syariat Islam, ilmu agama, dan amalan sunnah.
- e. Menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an pada diri siswa; baca, pahami, dan praktekan
- f. Mendapatkan rasa bangga dalam budaya dan sejarah Islam.
- g. Menumbuhkan perasaan mau, berharap, yakin, dan mampu.
- h. Ajarkan indera, ilham dan keinginan pada usia yang lebih muda dan kuatkan dengan aqidah dan kebaikan.

Kemudian di bagian lain pula dijelaskan ada tujuan untuk mendidik jasmani atau jismiyah, yang bertujuan memperkuat fisik agar memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya alam dan lain sebagainya. Manusia yang diutus sebagai khalifah di muka bumi haruslah memiliki kekuatan fisik yang prima agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal.

Selain itu ada juga pendidikan rohani. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pengajaran pada manusia mengenai hal-hal yang bersifat ruhiyah, berkenaan dengan aqidah, ibadah, akhlak, serta keimanan.<sup>23</sup>

Lalu apa tujuan pendidikan Islam untuk disabilitas netra?

Jawabannya tentu tak jauh berbeda dengan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya. Tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, serta dapat menjalankan perintah Allah dan meneladani sunnah

---

<sup>23</sup> Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 November 2015 hlm.6-10

Rasulullah SAW. Anggapan bahwa disabilitas diberi keringanan dalam mempelajari agama tidak serta-merta kita telan bulat-bulat, namun harus dicerna dengan baik. Diberi keringanan bukannya tidak mau mempelajari, melainkan mempelajari ilmu agama dengan teknik dan metode khusus agar ilmu tersebut sampai dan bisa diterapkan secara baik dan benar.

## **B. Bagaimana Pengamalan Agama Islam Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**

### **1. Pengamalan Agama Islam**

Banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang memaksa orang untuk mengikuti Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadinata) menyebutkan: 1085) amalan, yang mengacu pada perbuatan atau perbuatan, mendapat pesan tambahan yang menunjukkan hal atau perbuatan yang dipraktikkan. Djamaludin Ancok, sebagaimana dikemukakan (1995: 80) Dimensi praktik menunjukkan bagaimana umat Islam bertindak pada tataran bagaimana mereka berhubungan dengan dunianya dan terutama dengan orang lain, yang dimotivasi oleh ajaran agamanya.

Proses mempraktikkan, menjalankan, menerapkan, dan menerapkan dikenal sebagai praktik. Sebaliknya, praktik dalam dimensi religius mengacu pada sejauh mana kehidupan sosial seseorang dipengaruhi oleh implikasi ajaran agama.. (Ghufroon, dkk, 2012: 170).

Ayat yang mewajibkan pengamalan agama Islam dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*

Menurut ayat-ayat Al-Qur'an di atas, sekelompok umat Islam harus memberikan pendidikan agama bagi seseorang untuk mengembangkan kebajikan dan menghindari perpecahan dan penyalahgunaan.

Proses melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan, tugas, atau kewajiban yang telah diperoleh individu baik dalam aktivitas kehidupannya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dapat disimpulkan sebagai praktik berdasarkan beberapa definisi di atas.

Kata dasar “religion” mempunyai imbuhan “ke-an” dan “religion” yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama. Menurut Jallaludin (1998): “Agama adalah kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan derajat ketaatannya pada agama.” 211). Paham ini berpandangan bahwa ketaatan seseorang terhadap agamanya merupakan ukuran dari agamanya. Cara seseorang bertindak ketika dia beragama, dalam hal ini ketika dia menjalankan agamanya, menunjukkan ketaatan ini.

Dalam Islam, mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan secara khusus dianggap sebagai agama. Oleh karena itu, hukum Islam mengatur bagaimana seharusnya setiap muslim berpikir, bertindak, dan berperilaku. Dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik keagamaan adalah setiap perilaku yang dilakukan

seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dan terkait dengan kesadaran moral, hubungan interpersonal, dan interaksi sosial.

## **1. Tujuan Pengamalan Agama Islam**

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa agama Islam merupakan satu-satunya agama yang dikui oleh Allah SWT, dan merupakan agama yang sempurna. “Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.” Dalam kutipan ayat tersebut sudah jelas bahwa Islam adalah ajaran sistem moral dan etika yang mengatakan bahwa kebahagiaan jasmani dan rohani itu perlu dimiliki manusia di dunia dan di surga.

24

Dalam ajaran agama, istilah kata agama ini digunakan untuk mengenali identitas keyakinan seseorang. Seperti agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan agama-agama lain yang ada di dunia

Agama menunjukkan ikatan yang harus dipegang dan diikuti manusia. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh ikatan ini. Kekuatan yang lebih tinggi adalah sumber ikatan itu. Kekuatan supranatural yang tidak bisa ditangkap oleh lima pendeteksi. Kata kerja aslama yang artinya pasrah dengan ikhlas atau ikhlas, merupakan salah satu dari beberapa turunan dari kata Arab Islam; Arti salima atau salam kemudian bisa menjadi "selamat", "makmur", "kesejahteraan", atau "selamat".<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa tujuan pengamalan agama Islam merupakan suatu praktik dari pembelajaran yang didapat sedari manusia dinyatakan berakal hingga akhir hidupnya.

## **2. Hambatan pengamalan agama Islam**

- 1) Pengertian pengamalan agama Islam

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Darus Sunnah.2011), h. 51.

<sup>25</sup> Dawam Rahardjo, Ensiklopedi AlQur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci, (Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2002), h. 141-142.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengamalan agama Islam merupakan bentuk praktik dalam teori yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya teori dalam membaca Al-Quran, kemudian bentuk pengamalannya adalah membaca, memahami isi, serta mengajarkan pada orang lain.

Dalam pengamalan agama Islam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan tersebut.

Menurut James dan Jhon Alfred (2008: 27-30) diuraikan oleh Tom Wahyu, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik, khususnya:

a. Keluarga

Pendidikan yang mendasar bagi perkembangan jiwa religius adalah pendidikan keluarga. Sifat anak-anak sejak dini sangat lentur sehingga mudah dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan untuk membuat gerabah. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya dimulai bahkan sebelum seorang anak lahir. Dalam menampilkan Pesantren, wali hendaknya menjadi pelopor amar ma'ruf nahi munkar. sehingga anak yang dewasa dapat mengembangkan akhlak yang mulia.

b. Pergaulan

Pendamping memang sangat dibutuhkan untuk perkembangan mental yang kokoh bagi anak dalam masa perkembangannya. Anak cenderung memiliki akhlak yang baik, dan amalan agama juga baik, jika teman-teman di lingkungannya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia). Namun sebaliknya, jika perilaku teman-temannya

menunjukkan kebobrokan moral, anak tersebut kemungkinan besar akan terpengaruh untuk bertindak sama dengan temannya—yang tentunya juga buruk bagi Islam.

### c. Lingkungan Masyarakat

Karena kehidupan beragama dikondisikan oleh tatanan nilai dan pranata keagamaan, maka lingkungan masyarakat dengan tradisi keagamaan yang kuat juga akan berdampak positif bagi perkembangan jiwa keagamaan. Jiwa religius akan berkembang secara berbeda sebagai akibat dari keadaan ini.

Untuk itu, sangat diperlukan strategi pemberian teori-teori yang baik agar ilmu yang diamalkan juga sesuai dengan apa yang dipelajari, terkhusus bagi para tunanetra. Sarana dan prasarana yang mendukung juga diperlukan agar mempermudah para tunanetra dalam mempelajari agama Islam serta mengamalkan. Sarana aksesibilitas yang memadai akan sangat membantu mereka bermobilitas tanpa hambatan.

Namun yang menjadi permasalahan, terkadang masih banyak sarana yang belum ramah terhadap disabilitas termasuk tunanetra. Seperti jalan akses masjid yang masih susah dilewati karena rambu penanda khusus tidak ada, sedangkan masjid merupakan tempat yang sangat penting karena merupakan rumah ibadah yang bisa disebut multi fungsi.

Gagasan fundamental yang sebenarnya tentang masjid, terlihat ketika Nabi mendirikan sebelumnya, tidak terbatas pada pemikiran tentang tempat untuk berdoa, atau area khusus untuk melakukan metode-metode keagungan yang ketat yang bersifat ke atas tanpa memberikan pintu terbuka bagi umat Islam untuk berkembang. koneksi yang mengikuti garis level dan bergantung pada masjid. . Ketika masjid pertama didirikan,

gagasan Rasulullah SAW adalah sebagai tempat ibadah dan badan pengatur bagi umat Islam untuk mengikuti muamalat..<sup>26</sup>

Banyak yang bisa dilakukan dalam masjid selain dari ibadah seperti pengajian, pembinaan remaja, sarana belajar Al-quran dan lain-lain. Jika masjid saja sudah sulit untuk dijadikan pusat bagi pengamalan yang telah dipelajari bagi masyarakat Islam terkhusus tunanetra, maka hambatan inilah yang menyebabkan ketidaktertarikan para tunanetra yang beragama islam khususnya, untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran islam seperti yang diharapkan.

### **C. Pentingnya pengamalan agama Islam bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**

Pengamalan agama Islam bagi tunanetra juga harus diperhatikan. Karena hambatan dalam mempelajari agama karena terbatasnya informasi, sehingga banyak juga dari mereka yang salah mengartikan teori-teori yang mereka dapatkan. Metode yang disampaikan terkadang tidak bisa ditangkap dengan baik oleh para tunanetra. Untuk itu penting bagi para pendidik yang kebetulan memiliki murid yang berkebutuhan khusus tunanetra untuk lebih memperhatikan cara memberikan materi baik itu di sekolah, maupun pembelajaran luar sekolah agar mereka mengetahui tujuan, manfaat, serta fungsi agama Islam itu seperti apa.

Majid dan Andayani (2004) memperkenalkan tujuh fungsi PAI. Pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran adalah tujuh fungsi.. Masykur (2015) memperkenalkan fungsi menyiapkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai anggota masyarakat. Pola perilaku, peran, dan hubungan yang dimaksudkan untuk mengikat

---

<sup>26</sup> Amiruddin Z Nur/Nuriati Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat, (Practice of Islamic Religion Teaching in Community Life) hal. 5

mereka yang memiliki otoritas formal dan sanksi hukum untuk memenuhi kebutuhan dasar sudah cukup tertanam dalam nilai-nilai tersebut..

Beberapa dari karya penulis ini memberi kita informasi penting. Pertama, pendidikan yang bermutu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui PAI. Kedua, PAI memiliki fungsi yang unggul baik dalam pembelajaran maupun output yang dihasilkannya, yaitu interaksi siswa dengan manusia nyata. Ketiga, PAI memiliki peran rahmatan lil'alamin, artinya santri dapat menyebarkan kedamaian sebagai inti ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.<sup>27</sup>

#### **D. Strategi menumbuhkan minat belajar agama Islam bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**

Dalam strategi menumbuhkan minat belajar agama Islam bagi tunanetra, diperlukan pendekatan-pendekatan khusus yang harus dilakukan agar para tunanetra memiliki ketertarikan tersendiri dalam mempelajari dan mengamalkan agama Islam. Kesulitan yang akan didapat adalah para tunanetra yang sulit diajak untuk belajar, terlebih lagi mereka yang sejak kecil tidak pernah belajar baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal. Untuk itu, perlu strategi khusus yang harusnya diterapkan selain pendekatan secara persuasif. Sulitnya aksesibilitas, minimnya informasi, serta kurangnya pengetahuan masyarakat awam tentang bagaimana mengajari tunanetra juga bisa menimbulkan kesulitan dalam mengajak mereka untuk belajar.

---

<sup>27</sup> Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi hal. 8

### **BAB III**

#### **METODE DAN JENIS PENELITIAN**

Sebelum membahas metode penelitian, ada baiknya kita memahami perbedaan dari metode penelitian dan metodologi, karena ada perbedaan antara metodologi dan metode penelitian. Menurut Ali Gino Berutu yang mengutip dari buku Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV (Yogyakarta: Rake Sarasin (2000). Dalam karya ilmiah, metodologi penelitian merupakan pembahasan tentang konsep teoritis berbagai metode, serta kelebihan dan kekurangannya. Peneliti kemudian memilih metode yang akan digunakan. Sedangkan metode penelitian memberikan petunjuk teknis mengenai metode penelitian.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas, maka peneliti akan menjadi tahu filsafat ilmu yang mana yang akan dia gunakan dalam penelitiannya tersebut, kemudian bisa memilih teori penelitian yang akan digunakan, serta mampu memilih teknik penelitian yang tepat. Hal ini diharapkan akan bisa lebih mempermudah para peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong. Sifat data yang dikumpulkan bercorak pada apa adanya sesuai dengan temuan penelitian.. Menurut Samsu (2017) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, melainkan

---

<sup>28</sup> Ali Geno Berutu, ORIENTASI UMUM METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, Sekolah Pascasarjana UIN syarif Hidayatullah Jakarta, hal.2

merupakan suatu gambaran holistik yang dijelaskan menggunakan kata-kata. Karena cara pandang, cara hidup, atau ekspresi emosi dan keyakinan orang yang diteliti sejalan dengan apa yang dipelajari serta data yang harus dikumpulkan dalam penelitian, maka penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan humanistik. ...<sup>29</sup>

Sedangkan jenis penelitian fenomenologi menurut Samsu (2017) adalah tradisi penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman hidup manusia dan berakar pada filsafat dan psikologi. Pendekatan fenomenologis secara praktis seperti metodologi hermeneutik yang memanfaatkan pengalaman berharga sebagai metode atau alat untuk memahami kehidupan secara lebih baik tentang sosial-sosial, politik, atau dalam setting yang dapat diverifikasi di mana pengalaman itu terjadi..<sup>30</sup>

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, yang waktu pelaksanaannya dimulai dari diterbitkannya SK penelitian dari prodi PAI, dan diterbitkan juga surat izin penelitian dari lembaga DPMPTSP.

#### **B. Subjek Penelitian**

Menurut Samsu(2017) Subyek penelitian adalah suatu benda, orang, atau benda lain yang dilampirkan data variabel penelitian dan yang posisinya diperdebatkan..<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), 2017, hal.86

<sup>30</sup>Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), 2017, hal.71

<sup>31</sup> Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), 2017, hal.92

Subjek penelitian ini adalah para penyandang tunanetra terkhusus yang tidak bersekolah di usia yang sudah dewasa, orang-orang terdekat dengan tunanetra bisa semisal orang tua, suami,/isteri/saudara dari masing-masing tunanetra dan masyarakat sekitar.

## **C. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengembangan Instrument Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara pengambilan data dengan cara obserfasi, wawancara, dokumentasi, dan terjun langsung ke lapangan.

### **2. Pengembangan Instrument Penelitian**

#### **a. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini cukup terstruktur, dengan peneliti mengajukan pertanyaan dan memberikan alternatif jawaban. Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Hal ini dilakukan dengan maksud memperluas informasi sebelumnya tentang sesuatu, yang terjadi sekarang serta proyeksi sesuatu yang diharapkan bisa terjadi di masa mendatang. Selain itu, wawancara juga bisa digunakan untuk pengesahan serta pengembangan dari suatu informasi.<sup>32</sup>

#### **b. Dokumentasi**

Menurut Arikunto Proses mencari informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>32</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 135

risalah, agenda, dan dokumen lainnya dikenal dengan metode dokumentasi..<sup>33</sup> Data yang akan dihimpun dalam dokumentasi merupakan data yang diperoleh dan didapatkan dari tempat di mana bisa peneliti temukan para tunanetra yang ada di sekitar Kabupaten Rejang Lebong. Baik data administrasi maupun data lainnya yang mendukung.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Samsu(2017) adalah tahap dimana data penelitian lapangan diinterpretasikan. Upaya atau langkah dalam analisis data adalah mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabel. Alat analisis diperlukan untuk melakukan analisis data. Alat analisis data akan menunjukkan bagaimana data yang diperoleh akan dianalisis, disimpulkan, atau dijelaskan sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai satu atau lebih temuan penelitian..<sup>34</sup>

Kemudian jenis-jenis analisis data kualitatif dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Menurut Samsu (2017), Pada umumnya teknik analisis data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu 1) teknik analisis flow chart analysis/ analisis data mengalir (Miles-Huberman), 2) teknik analisis data model Spredley, 3) analisis deskriptif, 4) analisis isi (content analysis), dan 5) analisis semiotik (semiotic analysis).<sup>35</sup>

Dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis flow chart analysis/ analisis data mengalir (Miles-Huberman),

---

<sup>33</sup> Arikunto, Prosedur Penelitian...., h. 231

<sup>34</sup> Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), 2017, hal.103

<sup>35</sup> Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), 2017, hal.105

yang merupakan model yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Miles-Huberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Reduksi data itu sendiri merupakan sesuatu yang dapat menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan.<sup>36</sup> Untuk penelitian kali ini, peneliti menggunakan reduksi data untuk teknik analisis data. Karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bersifat tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan, dan memverifikasi kesimpulan akhirnya.

#### d. Pertanggung Jawaban Peneliti

Proposal skripsi ini merupakan karya sendiri dengan menjalankan prinsip akuntabilitas, objektivitas, dan ilmiah. Sesuai dengan etika keilmuan, peneliti tidak mengutip atau menjiplak. Sehubungan dengan pernyataan ini, spesialis bersedia menanggung risiko dan otorisasi jika pelanggaran di kemudian hari terlacak dalam proposisi ini.

---

<sup>36</sup> Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), 2017, hal.105

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kabupaten Rejang Lebong yang beribu kota di kota Curup, merupakan kabupaten yang berada di antara kabupaten Lebong dan Kepahiang. Kabupaten ini memiliki total 15 kecamatan dan 40 desa. Pada tahun 2015, jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Rejang Lebong mencapai 256.094 jiwa, dengan proporsi penduduk laki-laki dan perempuan seimbang. Sedangkan luas wilayah keseluruhan Kabupaten Rejang Lebong adalah 151.576 hektar tersebar ke dalam 15 wilayah kecamatan, kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah kecamatan Padang Ulak Tanding yakni sebesar 21.796 hektar sedangkan kecamatan terkecil adalah kecamatan Curup Tengah yang hanya memiliki luas wilayah 342 hektar. Kabupaten Rejang Lebong dengan terletak pada posisi  $102^{\circ}19' - 102^{\circ}57'$  Bujur Timur dan  $2^{\circ}22' - 3^{\circ}31'$  Lintang Selatan.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lebong.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Empat Lawang.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Lubuk Linggau, dan Kabupaten Musirawas.
4. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Bengkulu Tengah.

Sedangkan jarak Kota Curup dengan wilayah-wilayah di Provinsi Bengkulu dan sekitarnya adalah sebagai berikut:

1. Bengkulu : 85 km
2. Lubuk Linggau : 55 km
3. Palembang : 484 km
4. Tanjung Karang : 774 km

Kondisi tanah di Kabupaten Rejang Lebong ini merupakan tanah yang subur karena berada di dataran tinggi. Hal ini dikarenakan Kabupaten Rejang Lebong dikelilingi wilayah perbukitan dan pegunungan. Kabupaten Rejang Lebong diapit di antara dua buah bukit yakni sebelah barat diapit oleh pegunungan Bukit Barisan dan sebelah timur diapit oleh Bukit Kaba. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat Rejang Lebong bekerja sebagai petani.<sup>37</sup>

Untuk kehidupan masyarakat yang mayoritasnya merupakan suku Rejang, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong ini merupakan masyarakat yang ramah serta senang bergaul. Di Rejang Lebong sendiri memiliki warga yang penduduk laki-laki dan perempuan seimbang, hal ini juga termasuk pada jumlah keseluruhan penyandang disabilitas. Untuk kehidupan penyandang disabilitas sendiri masih jauh dari kata layak, terkhusus untuk penyandang disabilitas netra. Kebanyakan tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong ini bahkan hampir tidak memiliki fasilitas yang memadai baik dalam aspek pendidikan, lingkungan, dan pekerjaan. Wilayah Rejang Lebong yang masih belum memiliki aksesibilitas khusus disabilitas

---

<sup>37</sup> [https://www.rejanglebongkab.go.id/profil-daerah/\(Dikunjungi](https://www.rejanglebongkab.go.id/profil-daerah/(Dikunjungi) pada tanggal 06 Juni 2023 pukul 15.48)

membuat para penyandang disabilitas ini mengalami kesulitan dalam bermobilitas terkhusus penyandang tunanetra. Hampir seluruh dari tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong tidak memperoleh hak-haknya sebagai disabilitas terutama dalam segi pendidikan. Oleh sebab itu, para tunanetra di Rejang Lebong masih banyak yang hidup bergantung pada orang lain, dan sulit untuk hidup mandiri. Jikapun ada yang hidup mandiri, mereka banyak yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui obserfasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan “Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong” dapat dijabarkan sebagai berikut”

### **1. Data jumlah tunanetra yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.**

Berdasarkan data sementara yang peneliti dapatkan di Dinas Sosial Kabupaten Rejang Lebong, jumlah tunanetra keseluruhan di Rejang Lebong sebanyak 67 orang dari semua usia, termasuk nama peneliti sendiri juga sudah terdata. Namun data itu hanya data sementara karena masih ada beberapa tunanetra yang belum tercatat namanya dalam hasil rekap data yang ada. Berikut merupakan tabel data tunanetra yang peneliti dapatkan dari Dinas Sosial Rejang Lebong.

**Tabel 4.1 data jumlah keseluruhan tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**

No.	Nama	Desa	Kecamatan
1	Kamidi	Transad	Bermani Ulu Raya
2	Boni	Pal100	Bermani Ulu Raya
3	Ezon modi	Babakan Baru	Bermani Ulu Raya
4	Muktar lidi	Transad	Bermani Ulu Raya
5	Amir Hamza	Taba Padang	Binduriang
6	Ara	Kepala Curup	Binduriang
7	Anggi	Dwi Tunggal	Curup
8	Jhon Faisal	Timbulrejo	Curup
9	Rusdi Efendi	Pasar Baru	Curup
10	Ameng	Pasar Tengah	Curup
11	Tuminah	Talang Benih	Curup
12	Darni	Jalan Baru	Curup
13	Jamisah	Talang Benih	Curup
14	Ermawati	Jalan Baru	Curup
15	Parino	Air Bang	Curup Tengah
16	Aden Cik	Kampung Jawa	Curup Tengah
17	Jonari	Pelabuhan Baru	Curup Tengah
18	Andi Irawan	Sido Rejo	Curup Tengah
19	Yulianti	Sidorejo	Curup Tengah
20	Cahya	Air Merah	Curup Tengah
21	Qadir	Kepala Siring	Curup Tengah
22	Yusna Dewi	Pelabuhan Baru	Curup Tengah
23	Rega Andra Nugraha	Sidorejo	Curup Tengah
24	Sikem	Air Bang	Curup Tengah
25	Mardalena	Air Merah	Curup Tengah
26	Siti Aisyah	Air putih Baru	Curup Selatan
27	Suprin Apiko	Tanjung Dalam	Curup Selatan
28	Hairunnisa	Talang ulu	Curup Timur

29	Rebo	Air Meles Bawah	Curup Timur
30	Suhaimi	Duku Ilir	Curup Timur
31	Malna Ato	Karang Anyar	Curup Timur
32	Teguh Sutopo	Sukaraja	Curup Timur
33	Roina	Kampung Delima	Curup Timur
34	Sali	Batu Panco	Curup Utara
35	Mukti Ali	Dusun Sawah	Curup Utara
36	Jupat	Tabarena	Curup Utara
37	Eliza	Tabarena	Curup Utara
38	Susilawati	Tabarena	Curup Utara
39	Rahmatullah	Tanjung Beringin	Curup Utara
40	Rosia Wati	Dusun Sawah	Curup Utara
41	Harnodi	Seguring	Curup Utara
42	Erno	Durian Mas	Kota Padang
43	Turisno	Derati	Kota Padang
44	Saleh Abadi	Durian Mas	Kota Padang
45	Risno	Kota Padang	Kota Padang
46	Surwani	Kota Padang Baru	Kota Padang
47	Sintia Bela	Guru Agung	Padang Ulak Tanding
48	Zeno Arianto	Tanjung Sanai	Padang Ulak Tanding
49	Boby Janico Chandra	Guru Agung	Padang Ulak Tanding
50	A. Rafik	Tanjung Sanai	Padang Ulak Tanding
51	Sandi Febrianto	Sumber Urip	Selupu Rejang
52	Yuni Helmi	Sumber Urip	Selupu Rejang
53	Siatryatrian Riski Anna	Sumber Urip	Selupu Rejang
54	Dwi Ida Kartiningsih	Sumber Urip	Selupu Rejang
55	Nurbaiti	Cawang Baru	Selupu Rejang
56	Marminto	Sumber Bening	Selupu Rejang
57	Mus Muliadi	Saripulau	Sindang Beliti Ilir
58	Maimunah	Merantau	Sindang Beliti Ilir
59	Karmila	Saripulau	Sindang Beliti Ilir
60	Nun	Suka Merindu	Sindang Beliti Ilir
61	Tarmi	Suku Menanti	Sindang Dataran

62	Murtini	Suku Menanti	Sindang Dataran
63	Mastiluni	Sinar Gunung	Sindang Dataran
64	Suginah	Suku Menanti	Sindang Dataran
65	Rahana	Tanjung Aur	Sindang Kelingi
66	Andika	Tanjung Aur	Sindang Kelingi

Menurut bapak Jonaidi S.sos, selaku kepala seksi rehabilitasi sosial saat wawancara pada hari/tanggal Rabu, 10 Mei 2023. Beliau menjelaskan bahwa untuk sementara ini tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong dari usia sekolah hingga yang berusia lanjut sebanyak enam puluh tujuh (67) orang.

*“Untuk sementara kalau di catatan kami, mungkin ini belum tercatat semua. Kalau dalam catatan ini ada sebanyak 67 orang tunanetra.”<sup>38</sup>*

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, memang masih ada beberapa tunanetra yang belum terdata dalam rekapan data tunanetra tersebut. Dari 67 orang tunanetra yang peneliti dapatkan, peneliti mengambil 5 orang secara acak untuk diwawancarai. Tunanetra yang menjadi subjek penelitian ini adalah tunanetra yang memang belum pernah sama sekali mengenal huruf braille dan mengikuti pelatihan khusus untuk tunanetra. Namun di lapangan ternyata peneliti berhasil menemui sekitar 11 orang tunanetra. Dan dari 11 orang tersebut, ada sekitar 5 orang yang ternyata belum terdata dalam catatan Dinas Sosial. Dan ini masih sementara yang bisa peneliti temukan. Berikut daftar tunanetra yang berhasil peneliti wawancarai, serta keterangan tercatat atau belumnya mereka di catatan data tunanetra di Dinas Sosial.

---

<sup>38</sup> Wawancara di Kantor Dinas Sosial, Bapak Jonaidi S. Sos(Kasi Rehabilitasi Sosial), Rabu, 10 Mei 2023 pukul 10.38 WIB

**Tabel 4.2 Penyandang Tunanetra yang Berhasil Ditemui**

No	Nama	Alamat	Ket	Terdata/belum
1	Sulisman	Desa Tabarena	penyandang tunanetra	Belum
2	Susilawati	Desa Tabarena	penyandang tunanetra	Terdata
3	Eliza	Desa Tabarena	penyandang tunanetra	Terdata
4	Jupat	Desa Tabarena	penyandang tunanetra	Terdata
5	Sali	Desa Batu Panco	penyandang tunanetra	Terdata
6	Agus Supriadi	Pasar Atas Curup	penyandang tunanetra	Belum
7	Wulan	Pasar Atas Curup	penyandang tunanetra	Belum
8	Iwan	Pasar Atas Curup	penyandang tunanetra	Belum
9	Qadir	Kepala Siring	penyandang tunanetra	Terdata
10	Emilyanti	Kel. Tempelrejo	penyandang tunanetra	Belum
11	Andi	Kel. Tempelrejo	penyandang tunanetra	Belum

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa orang terdekat penyandang tunanetra yang kebetulan bisa peneliti jumpai. Berikut beberapa orang informan termasuk Kasi rehabilitasi sosial yang berhasil peneliti wawancarai

**Tabel 4.3 Informan Penelitian**

No	Nama	Ket
1	Jonaidi S. Sos	Kasi Rehabilitasi Sosial
2	Bambang Irawan	Kakak dari Sulisman
3	Intan Purwanti	Anak dari Eliza

2. Minat teman-teman tunanetra dalam mempelajari Islam dan pengamalannya, serta strategi yang dilakukan untuk mempelajari Islam

Berdasarkan obserfasi dan wawancara yang peneliti lakukan, minat dalam mempelajari Islam dan pengamalan bagi tunanetra di Rejang Lebong ini sangatlah besar. Mengingat ajaran Islam merupakan bekal utama manusia sebagai hamba Allah SWT yang sudah barang tentu mengimani ajaran Islam, maka mempelajari Islam adalah sesuatu yang semestinya wajib dilakukan oleh setiap individu apapun latar belakangnya, tergantung pada kemampuan yang dimiliki individu tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 sampai 17 Mei 2023, rata-rata para tunanetra ini menyatakan ketertarikan mereka dalam mempelajari Islam. Menurut ibu Susilawati yang peneliti temui pada 11 Mei 2023, beliau mengatakan Islam itu sangat penting untuk dipelajari untuk bekal akhirat.

*“Saya sangat tertarik untuk mempelajari Islam. Siapa sih yang tidak tertarik mempelajari kebaikan? Itu kan untuk bekal akhirat.”*<sup>39</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Qadir, yang berhasil peneliti temui di daerah Pasar Atas Curup. Beliau bahkan mempunyai keinginan untuk menghafal 30 juz Al-quran.

*“Saya sangat berminat dan tertarik untuk mempelajari Islam. Bahkan saya mempunyai keinginan untuk menghafal 30 juz Al-quran.”*<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara di Desa Tabarena, Ibu Susilawati(penyandang tunanetra), Kamis, 11 Mei 2023, pukul 08.50 WIB

<sup>40</sup> Wawancara di Pasar Atas Curup, Bapak Qadir(penyandang tunanetra), Rabu, 17 Mei 2023, pukul 07.45 WIB

begitu juga teman-teman netra yang lain. Mereka semua menyatakan hal serupa yakni ingin mempelajari Islam secara lebih mendalam, karena hal-hal yang dipelajari selama ini hanya pengetahuan dasar Islam saja seperti shalat 5 waktu, dan amalan-amalan ringan lainnya.

Dalam pengamalannya, para tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong sudah melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang telah mereka pelajari seperti shalat 5 waktu, serta amalan ringan seperti doa-doa sehari-hari, yang berhasil mereka pelajari dari rekaman, ataupun mendengarkan dari media seperti TV dan radio, ataupun dibacakan oleh teman-temannya ketika ikut pengajian dll.

Menurut Bapak Sali yang berhasil peneliti temui pada 11 Mei 2023, beliau mengatakan amalan yang dilakukan itu sesuai dengan yang beliau dapatkan sejak kecil. Tidak ada lagi yang berhasil beliau ketahui selain amalan dasar serta rukun Islam dan rukun iman.

*“Kalau amalan dasar seperti shalat alhamdulillah saya tidak pernah tinggal. Untuk ajaran islam yang saya tahu itu hanya tuntunan dari nenek moyang saya dahulu. Kewajiban kita memahami rukun Islam yang lima, alhamdulillah empat dari lima rukun sudah saya laksanakan seperti syahadat, shalat, puasa, dan zakat. Tapi kalau untuk mengikuti tata cara keislaman yang seperti dipelajari orang-orang, saya tidak tahu, karena keterbatasan dalam penglihatan sehingga saya sulit belajar.”<sup>41</sup>*

Mengenai strategi yang dipakai oleh teman-teman tunanetra dalam belajar, mereka menggunakan pendengaran dan menghafal dengan cara mendengarkan setiap bacaan, kemudian dihafalkan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan rutin

---

<sup>41</sup>Wawancara di Desa Batupanco, Bapak Sali(penyandang tunanetra), Kamis, 11 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

secara bertahap, sehingga dengan sendirinya mereka bisa hafal dan memahami pelajaran tersebut.

Menurut bapak Sali, hal itu cukup efektif dan lumayan bisa membantu beliau dalam belajar.

*“Belajarnya ya dari mendengarkan, sambung dari mulut ke mulut. Nanti saya dengarkan, setidaknya bisa dapatlah hafalan sebatang dua batang.”<sup>42</sup>*

Hal yang sama juga dituturkan oleh ibu Eliza, yang menggunakan sistem belajar yang sama.

*“Kalau belajar ya aku mendengar saja dari orang-orang.”<sup>43</sup>*

Ibu eliza yang bertempat tinggal di Desa Tabarena ini merupakan kakak dari ibu Susilawati, yang qadarullah merupakan seorang tunanetra. Mereka tiga bersaudara, dan semuanya tunanetra. Menurut Intan Purwanti, anak dari ibu Eliza. Untuk mempelajari Islam ini ibunya hanya bisa melalui pendengaran saja, serta amalan yang dilakukan sesuai ajaran dasar Islam saja.

*“Kalau belajar ibu ya tertarik, tapi ya itu banyak kendalanya. Kalau untuk belajarnya ibu ya hanya mendengar saja, karena terbatas dalam penglihatan.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dalam menumbuhkan minat belajar agama Islam bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong ini masih menggunakan strategi pendengaran. Mereka biasanya akan

---

<sup>42</sup> Wawancara di Desa Batupanco, Bapak Sali(penyandang tunanetra), Kamis, 11 Mei 2023, pukul 17.00 WIB

<sup>43</sup> Wawancara di Desa Tabarena, Ibu Eliza(penyandang tunanetra), Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.20 WIB

<sup>44</sup>Wawancara di Desa Tabarena, Intan Purwanti(anak dari Ibu Eliza), Kamis, 11 Mei 2023, pukul 09.32 WIB

dibantu untuk menghafal setiap bacaan seperti bacaan shalat, surat-surat pendek dalam Al-quran, dan doa-doa sehari-hari, kemudian dihafalkan secara bertahap. Hal itu dilakukan rutin secara berulang sampai hafal.

### 3. Hambatan-hambatan yang dialami teman-teman netra dalam mempelajari Islam

Berdasarkan fakta dan data yang peneliti temukan, ada banyak faktor penghambat teman-teman tunanetra sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari Islam, mulai dari sarana belajar, tempat belajar, dan kesulitan mereka dalam bermobilitas karena tempat tinggal mereka yang masih belum aksesible untuk para disabilitas khususnya tunanetra.

Berikut beberapa hambatan yang akan peneliti jabarkan berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

#### a. Hambatan dalam bermobilitas

Di desa-desa/kelurahan di mana terdapat warga tunanetra yang tinggal di sana, masih belum ada jalan atau rambu-rambu khusus yang bisa digunakan oleh teman-teman tunanetra dalam bermobilitas, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk bepergian. Tidak adanya teman yang bisa siap sedia membantu membuat para teman-teman netra lebih memilih untuk berdiam diri saja di rumah, padahal mereka sangat ingin mengikuti kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat sekitarnya. Selain itu, mereka juga belum memiliki alat bantu seperti tongkat, sehingga makin

mempersulit mereka dalam melakukan aktifitas di luar rumah atau luar area yang mereka hafal.

Menurut teman-teman netra yang peneliti wawancarai, sarana belajar seperti pengajian di masjid-masjid, atau pengajian yang dilakukan bergiliran di rumah-rumah warga itu sudah ada dan di beberapa tempat sudah aktif berjalan. Tetapi karena sulitnya mereka untuk bepergian membuat mereka menjadi tak bisa secara penuh mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu penyandang tunanetra yakni Pak Iwan yang berdomisili di Pasar Atas Curup, beliau mengungkapkan sulitnya jika ingin bepergian sendiri apa lagi ingin ke pengajian.

Sulitnya jalan karena masih belum akses, serta tidak ada teman yang bisa mendampingi membuat beliau hanya bisa mengikuti pelajaran seperti kajian hanya melalui media saja seperti TV, radio, dan media belajar lainnya yang berhubungan dengan audio.

*“Kalau pengajian di sini sebenarnya ada dan sudah aktif juga. Tapi karena nggak ada teman, saya jadi jarang mengikuti kegiatan itu.”<sup>45</sup>*

Hal serupa juga dituturkan pak Jupat, yang berdomisili di Desa Tabarena.

*“Kalau pengajian itu di tempat saya ini kan sistemnya naik rumah turun rumah ya bu, jadi malam ini di rumah si A, malam depannya di rumah si B*

---

<sup>45</sup> Wawancara di Pasar Atas Curup, Bapak Iwan(penyandang tunanetra), Selasa, 16 Mei 2023, pukul 09.00 WIB

*gitu. Nah kendalanya itu saya kalau jalan jauh itu susah, nggak bisa sendiri kalau nggak ada yang nuntun.”<sup>46</sup>*

Selain tidak ada teman yang mendampingi, sulitnya kendaraan juga menjadi salah satu hambatan. Karena kondisi yang terbatas dalam penglihatan, membuat teman-teman tunanetra tidak mungkin pergi dengan berkendara sendiri untuk pergi ke tempat belajar.

*“Kalau belajar sih udah tentu mau. Tapi yang jadi masalah ini kadang sulit mau dapat ojek di sini. Jadi ya kadang kalau ada kajian aku nggak bisa ikut.”<sup>47</sup>*

Tutur Emilyanti, yang berhasil peneliti temui di rumahnya di Kelurahan Tempelrejo Curup.

Hal serupa juga dikeluhkan Andi, suami dari Emilyanti yang juga merupakan penyandang tunanetra.

*“Hambatannya kalau mau belajar di sini ya transportasinya. Kalau untuk pengamalan dan pembelajaran yang lain sih dibilang sulit juga nggak, dibilang nggak ya sulit juga. Ya karena itu tadi, transportasinya nggak ada.”<sup>48</sup>*

b. Tidak adanya sarana belajar dan pelatihan khusus tunanetra

Di Kabupaten Rejang Lebong ini ternyata mbelum ada sarana belajar khusus selain Sekolah Luar Biasa(SLB) Jadi para tunanetra tidak mendapat

---

<sup>46</sup> Wawancara di Desa Tabarena, Bapak Jupat(penyandang tunanetra), Kamis, 11 Mei 2023, pukul 16.30 WIB

<sup>47</sup> Wawancara di Kelurahan Tempelrejo, Emilyanti(penyandang tunanetra), Rabu, 17 Mei 2023, pukul 08.30 WIB

<sup>48</sup> Wawancara di Kelurahan Tempelrejo, Andi(penyandang tunanetra), Rabu, 17 Mei 2023, pukul 08.40 WIB

pembekalan khusus seperti belajar huruf braille baik huruf Arab maupun latin. Hal ini makin memperparah keadaan teman-teman netra, karena tidak ada bekal lebih yang mereka dapatkan selain dari media pendengaran. Ketersediaan Al-quran Braille, buku-buku braille serta teknologi khusus yang dapat membantu belajar teman-teman netra masih sangat minim, dan sulit untuk didapatkan. Selain itu, tidak tersedianya sarana dan tempat belajar, membuat teman-teman netra hanya mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan seadanya. Menurut Bapak Agus Supriadi dan isterinya Ibu Wulan yang bertempat tinggal di Pasar Atas Curup, mereka mengatakan bahwa di Rejang Lebong ini tidak tersedia Al-quran dan buku-buku braille.

*“Di sini sih nggak ada ya kalau untuk Al-quran braille, adanya sih dulu di Panti Amal Mulia di Bengkulu yang di Pasar Melintang. Di sana lengkap semua.”*<sup>49</sup> Tuter Pak Agus.

Ibu Wulan isteri beliau yang juga merupakan penyandang tunanetra juga mengatakan bahwa di rumah mereka tidak memiliki Al-quran dan buku-buku braille.

*“Kalau di rumah sini kami nggak punya Al-quran dan buku-buku braille.”*<sup>50</sup>

Menurut Bapak Sulisman, tempat pelatihan khusus baca tulis braille di Kabupaten Rejang Lebong ini belum ada, bahkan beliau belum pernah dengar.

---

<sup>49</sup> Wawancara di Pasar Atas Curup, Bapak Agus Supriadi (penyandang tunanetra), Selasa, 16 Mei 2023, pukul 08.40 WIB

<sup>50</sup> Wawancara di Pasar Atas Curup, Ibu Wulan (penyandang tunanetra), Selasa, 16 Mei 2023, pukul 08.45 WIB

*“Kalau tempat pelatihan saya malah belum pernah dengar. Mungkin ada, tapi saya tidak tahu.”<sup>51</sup>*

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Bambang Irawan, selaku kakak dari Bapak Sulisman. Beliau menceritakan bahwa Bapak Sulisman ini belum masuk dalam catatan Dinas Sosial, jadi tidak tahu informasi mengenai pelatihan dan lain-lain.

*“Minat belajar Islam adik saya ini ada. Tapi untuk belajar atau mengikuti pelatihan ini tidak ada karena belum terdata. Jadi selain gurunya nggak ada, juga tidak ada yang menyarankan untuk belajar.”<sup>52</sup>*

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mereka karena sarana belajar yang belum ada, tidak tersedianya Al-quran dan buku-buku cetakan braille, serta tidak adanya guru khusus tunanetra terutama guru agama. Selain itu, penggunaan teknologi seperti computer dan android bagi tunanetra di Rejang Lebong terbilang jarang yang menggunakan, karena ketidaktahuan mereka tentang teknologi. Minimnya informasi ini juga yang membuat kondisi mereka semakin sulit untuk menuntut ilmu. Dan lagi organisasi khusus tunanetra seperti Persatuan Tunanetra Nasional Indonesia(Pertuni), dan Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia(Itmi) untuk Kabupaten Rejang Lebong juga belum berdiri, sehingga tidak ada informasi

---

<sup>51</sup> Wawancara di Desa Tabarena, Bapak Sulisman(penyandang tunanetra(, Kamis, 11 Mei 2023, pukul 08.40 WIB

<sup>52</sup> Wawancara di Desa Tabarena, Bapak Bambang Irawan(kakak dari bapak Sulisman), Kamis, 11 Mei 2023, pukul 08.50 WIB

yang bisa para tunanetra ini dapatkan, dan kesempatan untuk belajar pun semakin sempit.

Menurut Bapak Jonaidi S. sos, untuk sarana belajar ini hanya didistribusikan di SLB saja, sehingga tunanetra yang tidak bersekolah tidak bisa belajar braille dan sarana belajar yang lainnya pun tidak bisa mereka peroleh.

*“Untuk sementara kami dari Dinas Sosial hanya mendistribusikan ke penerima manfaat berupa lembaga pendidikan seperti SLB saja. Kalau untuk individu kebetulan belum ada.”<sup>53</sup>*

Menurut pengamatan dari Dinas Sosial sendiri, pelatihan-pelatihan khusus tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong ini memang belum ada. Sehingga para tunanetra yang ingin belajar terpaksa harus dikirim ke luar kota bahkan luar Provinsi.

*“Untuk pelatihan sendiri kebetulan di sini belum ada ya mbak, jadi upaya yang kami lakukan ya dengan mengirim mereka ke luar. Seperti di Padang misalnya. Ada salah satu teman netra yang kami kirim ke sana untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan.”<sup>54</sup>*

Selain masalah mobilitas dan sarana yang terbatas, anggaran dana dari Dinas Sosial pun masih belum bisa sepenuhnya membantu teman-teman netra. Bapak Jonaidi S. sos menuturkan bahwasanya mereka masih terhambat pada anggaran

---

<sup>53</sup> Wawancara di Kantor Dinas Sosial, Bapak Jonaidi S. Sos(Kasi Rehabilitasi Sosial), Rabu, 10 Mei 2023 pukul 10.38 WIB

<sup>54</sup> Wawancara di Kantor Dinas Sosial, Bapak Jonaidi S. Sos(Kasi Rehabilitasi Sosial), Rabu, 10 Mei 2023 pukul 10.38 WIB

dana, karena yang mereka bantu itu tidak hanya khusus disabilitas netra saja, namun juga penyandang disabilitas lainnya.

*“Hambatan dalam membantu teman-teman netra ini ada pada anggaran dananya. Karena yang kami bantu ini kan bukan khusus tunanetra saja ya, tapi mencakup seluruh penyandang disabilitas. Jadi mungkin itu saja sih hambatannya.”<sup>55</sup>*

### **c. Pembahasan**

#### **1. Strategi Menumbuhkan minat belajar agama Islam Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong**

Seperti yang kita ketahui, strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan strategi dalam pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang memiliki metode tertentu agar tujuan belajar tersebut bisa tercapai. Menumbuhkan minat belajar itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan individu agar memiliki ketertarikan serta semangat dalam mempelajari sesuatu.<sup>56</sup>

Untuk strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar agama Islam ini, para tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong masih melakukan pembelajaran secara mandiri dengan sarana seadanya. Mereka biasanya belajar dengan cara mendengarkan baik dari rekaman, didikte oleh orang-orang di sekitarnya, atau mendengarkan melalui media seperti TV dan

---

<sup>55</sup> Wawancara di Kantor Dinas Sosial, Bapak Jonaidi S. Sos(Kasi Rehabilitasi Sosial), Rabu, 10 Mei 2023 pukul 10.38 WIB

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

radio. Dapat disimpulkan bahwa para tunanetra sendirilah yang menciptakan strategi belajar bagi mereka dengan metode pendengaran, agar tetap bisa belajar Islam walaupun tidak memiliki sarana belajar yang cukup.

## 2. Pengamalan agama Islam bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong

Dalam pengamalan ajaran agama Islam, para tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong alhamdulillah sudah melakukan amalan-amalan wajib, serta amalan-amalan ringan yang berhasil mereka peroleh dari pembelajaran melalui media yang ada.

Pengamalan sendiri diartikan sebagai proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana tujuan ajaran agama dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial mereka. Tujuan agama Islam itu sendiri merupakan suatu praktik dari pembelajaran yang didapat sedari manusia dinyatakan berakal hingga akhir hidupnya nanti.

## 3. Hambatan dalam menumbuhkan minat belajar serta pengamalannya bagi tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong

Seperti yang kita ketahui, hambatan dalam mengamalkan ajaran Islam ada beberapa faktor seperti hambatan dari keluarga, pergaulan, dan lingkungan masyarakat, hambatan dalam mengamalkan ajaran Islam bagi tunanetra di Kabupaten rejang Lebong sudah tentu ada. Beberapa hambatan yang paling banyak dialami ialah minimnya sarana belajar seperti Al-quran braille, buku-buku braille, media belajar seperti perangkat teknologi yang dilengkapi aplikasi khusus, tidak adanya guru-guru yang mengajar tunanetra

baik guru umum maupun guru agama, belum adanya sarana transportasi ramah disabilitas, dan alat bantu aksesibilitas seperti tongkat putih dan alat bantu lainnya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam bermobilitas. Hal ini juga yang terkadang membuat para tunanetra ada yang menarik diri dari kehidupan sosial, karena keterbatasan tersebut. Selain itu, tidak adanya pendamping yang bisa terus berada di sisi para tunanetra itu juga yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran maupun pengamalan dalam melaksanakan ajaran Islam.

Menurut Irham hosni dalam jurnalnya yang berjudul “Tunanetra dan Kebutuhan Dasarnya”, telah menjelaskan apa-apa saja yang dibutuhkan para tunanetra. Kebutuhan tunanetra tidak jauh berbeda dengan kebutuhan orang-orang pada umumnya. kebutuhan dasar inilah yang harus diperhatikan untuk meminimalisir hambatan yang akan dialami para tunanetra dalam kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus didapatkan oleh setiap makhluk hidup. Kebutuhan tersebut seperti makan, minum, mendapatkan udara yang segar, dan waktu untuk beristirahat. Serta dibutuhkan juga kegiatan seperti aktivitas gerak yang setimpal, sehingga akan timbul kesegaran jasmani dan rohani.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Lingkungan yang stabil saat ini cukup sulit didapatkan oleh tunanetra, terlebih lagi di tempat yang memang belum ramah

disabilitas. Karena kurang dalam penglihatan, para tunanetra terkadang sering bertanya-tanya dengan yang ada di sekitarnya, sehingga mereka selalu merasa takut akan sesuatu yang sewaktu-waktu dapat membahayakan mereka. Dalam hal ini, peran pendamping dan orang-orang di sekitar lah yang sangat dibutuhkan para tunanetra, agar mereka dapat mengetahui apa yang ada di sekitarnya, tanpa harus merasa takut lagi.

c. Kebutuhan akan rasa kasih sayang

Hal ini berkaitan juga dengan hal seperti penerimaan akan keberadaan mereka baik dalam keluarga maupun lingkungan. Jika hal ini sudah mereka dapatkan maka motifasi dalam dirinya akan muncul dengan sendirinya, sehingga semangat mereka dalam menjalani hidup akan kembali terpatri.

d. kebutuhan akan penghargaan

setiap orang membutuhkan penghargaan baik dari keluarga maupun lingkungan, tidak terkecuali para tunanetra. Penghargaan tersebut tidak melulu berbentuk materi, tetapi juga penghargaan psikologis. Contoh kecilnya ialah memberi apresiasi atas keberhasilan mereka dalam melakukan sesuatu.<sup>57</sup>

Dari pembahasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya setiap manusia wajib untuk mempelajari Islam, apapun latar belakangnya. Strategi yang digunakan dalam belajar itu bisa dikondisikan sesuai dengan kondisi serta

---

<sup>57</sup> Irham hosni, *Tunanetra Dan Kebutuhan Dasarnya* PLB FIP hal. 16

kemampuan individu tersebut. Seperti tunanetra khususnya, mereka menggunakan indera yang masih bisa berfungsi untuk menerima informasi seperti misalnya indera pendengaran dan indera peraba untuk membaca dengan huruf braille. Dalam hal kebutuhan, tunanetra tidak berbeda jauh dengan orang awas/berpenglihatan normal. Hanya saja hal itu kurang disadari oleh orang-orang di sekitar mereka sehingga mereka mengalami kesulitan serta hambatan dalam kehidupan mereka termasuk dalam mengamalkan ajaran Islam. Untuk itu, kita perlu lebih memperhatikan lagi kebutuhan apa saja yang diperlukan tunanetra agar mereka bisa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat belajar Islam para tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong sangatlah besar. Itu dibuktikan dengan kegigihan mereka dalam menghafal dan mempelajari Islam walaupun dengan sarana seadanya. Untuk pengamalan ajaran Islam seperti shalat, puasa, serta amalan-amalan ringan lainnya alhamdulillah telah mereka laksanakan. Hanya saja untuk baca Al-quran mereka cukup mengalami kesulitan.
2. Strategi para tunanetra dalam mempelajari Islam masih menggunakan strategi pendengaran baik itu melalui rekaman audio, media seperti TV dan radio, maupun mendengarkan bacaan langsung dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Hafalan yang mereka jalani itu secara bertahap (step by step) dilakukan secara rutin hingga mereka dapat hafal serta memahami pelajaran tersebut. Pelajaran yang dimaksud itu seperti bacaan shalat, surat-surat pendek dalam Al-quran, serta doa-doa sehari-hari.
3. Hambatan yang dialami tunanetra dalam belajar Islam cukup beragam. Diantaranya seperti tidak adanya sarana belajar seperti audio book, Al-quran braille, buku-buku cetak berbentuk braille, serta guru agama yang mengajari

terkhusus untuk penyandang disabilitas netra. Terbatasnya para tunanetra dalam bermobilitas karena tidak adanya alat bantu mobilitas, tidak adanya pendamping yang bisa selalu siap sedia, dan sarana transportasi yang sulit didapat oleh para tunanetra. Kemudian tidak adanya organisasi atau forum-forum diskusi disabilitas terkhusus tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong, minimnya informasi terkait dengan pelatihan khusus tunanetra terutama pelatihan tentang baca tulis braille dan pelatihan dalam penggunaan teknologi, serta minimnya anggaran dana yang tersedia untuk membantu teman-teman netra dalam belajar, sehingga program pembelajaran dan pemberian bantuan sarana prasarana serta aksesibilitas tunanetra menjadi terhambat. Hal ini disebabkan dari Dinas Sosial tidak hanya memberi bantuan kepada disabilitas netra saja, namun mencakup untuk seluruh penyandang disabilitas lainnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Untuk keluarga, teman, atau orang-orang terdekat dari para penyandang tunanetra, teruslah beri dukungan dan suntikan semangat untuk mereka agar tetap istiqamah dalam mempelajari Islam walaupun sarana dan prasarana masih belum memadai.
2. Untuk lembaga-lembaga seperti lembaga pemerintahan, serta dinas-dinas yang bertanggung jawab terkait dengan kelangsungan kesejahteraan masyarakat terutama penyandang disabilitas di Kabupaten Rejang Lebong, agar lebih memperhatikan lagi penyandang disabilitas terkhusus tunanetra, terutama

dalam penyediaan sarana belajar seperti penyediaan buku braille, Al-quran braille, mengadakan program-program khusus pelatihan baca tulis braille, dan membantu para tunanetra untuk mendirikan forum-forum diskusi dan organisasi khusus tunanetra agar semangat mereka makin terpatri untuk belajar serta mengamalkan ajaran-ajaran islam,serta dapat memberdayakan para penyandang disabilitas terkhusus tunanetra agar mereka bisa mendapatkan pekerjaan kehidupan yang layak.

3. Untuk lembaga-lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sekolah luar biasa maupun sekolah inklusi, agar dapat lebih banyak lagi merekrut orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus agar mereka dapat memperoleh hak pendidikan sebagaimana orang-orang normal pada umumnya. hal ini diharapkan dapat meminimalisir para penyandang disabilitas terkhusus tunanetra yang masih dalam usia sekolah tetapi tidak bisa mendapat pendidikan sebagaimana mestinya, karena ketidak tahuan mereka dan tidak ada juga sekolah rekomendasi yang pas untuk mereka.
4. Untuk teman-teman tunanetra, tetaplh patri semangat dalam diri kita untuk tetap istiqamah dalam belajar, karena menuntut ilmu itu tidak mengenal usia. Gunakan media yang kita punya untuk belajar,semoga usaha kita dalam mempelajari Islam dengan sarana dan media yang masih belum terkategori cukup tetap terhitung sebagai jihad dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Jangan mengeluh dan putus asa, karena Allah selalu bersama hamba-Nya yang bersabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Wiwik, Syofyan Hadi Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0 272 PENGATURAN HAK PENDIDIKAN DISABILITAS SEBAGAI *Persiapan Penerapan Teknologi Berkemanusiaan* Prosiding SEMATEKSOS 3 Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Aidah Ritonga Asnil, Zulfahmi Lubis, dkk, Manfaat Pendidikan Islam , Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, Vol.5 No.3 2021,
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV Darus Sunnah.2011),.
- Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung, *Tujuan Pendidikan Islam* , Al Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 November 2015
- Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, Lembaga Bahtsul Masail Pbn, Jakarta Pusat,
- Fuad Masykur dan Abdul Ghofur PENDIDIKAN PENYANDANG DISABILITAS DALAM AL-QUR'AN Tarbawi Vol 2, Agustus 2019
- Geno Berutu Ali, *Orientasi Umum Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sekolah Pascasarjana UIN syarif Hidayatullah Jakarta,
- hosni Irham, *Tunanetra Dan Kebutuhan Dasarnya* PLB FIP
- <https://www.rejanglebongkab.go.id/profil-daerah/>(Dikunjungi pada tanggal 06 Juni 2023 pukul 15.48)
- Iman Firmansyah Mokh, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar,dan Fungsi
- Ishartiwi. *Mengenalinya Penyandang Tunanetra Dan Intervensi Pendidikannya*, , Plb Fip Uny
- Isroani Farida, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
- Joni Yulianto M., Konsepsi Difabilitas dan Pendidikan Inklusif, INKLUSI, Vol.1, No.1 Januari - Juni 2014

*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Kependidikan Vol II no 2 November 2014, GDGDK Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP N Kedungbanteng 1 Kedungbanteng Banyumas

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

Majid Tarmizi, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran*

Ngalim Purwanto M., *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XXII,

*Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi) .

*Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004),

Pratiwi Ari S.Psi, M.Psi Alies Poetri DKK, *Buku Panduan Aksesibilitas Layanan*, 2016

Rahardjo Dawam, *Ensiklopedi AlQur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2002),

Rahman Saleh Abdul dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam*

Rahmanto Azhar, *Strategi Guru Menumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Difabel*, JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION, Vol. 7 No. 1 Mei 2022.

Samsu, *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 2017,

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007),

Slamemeto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* 2014-2015

Wifaqul Idaini Moh., *Interaksi Sosial Kaum Difable Netra*. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 2 Februari 2021

Z Nur/Nuriati, Amiruddin Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat, (Practice of Islamic Religion Teaching in Community Life)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 520 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Memperhatikan

1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menerapkan

Pe- curup

1. Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd 19620204 200003 1 004
2. Dr. Hj. Fadila, M.Pd 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Nofita Sari

N I M : 19531110

JUDUL SKRIPSI : Analisis Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya

bagi Tuna Netra di Kabupaten Rejang Lebong

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 09 September 2022

Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kepala Biro Administrasi dan Kerjasama



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

IAIN CURUP

24 Februari 2023

Nomor : 453 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb  
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nofita Sari  
NIM : 19531110  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam Dan Pengamalannya Bagi  
Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 24 Februari 2023 s.d 24 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan I,  
**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/080/IP/DPMTSP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Notifikasi Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 453/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 24 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nofita Sari/ Sukarni, 13 Mei 1995  
NIM : 19531110  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengalamannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 01 Maret 2023 s/d 24 Mei 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 01 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AFNISARDI MM**  
Pemimpin Utama Muda  
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kabupaten Rejang Lebong yang dimaksud
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NOFITA SARI  
 NIM : 1953 1110  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : DR. H. SAIDIL MUSTAR .M.Pd.  
 PEMBIMBING II : H. FADILA .M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI MENUBUHKAN MINAT BELAJAR AGAMA ISLAM DAN BERKEMAMUHAN BAGI TUNJA NETEN Di Kota Lingsing Lebong

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NOFITA SARI  
 NIM : 1953 1110  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : DR. H. SAIDIL MUSTAR .M.Pd.  
 PEMBIMBING II : H. FADILA .M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Menubuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Berkemamuhannya Bagi Tunjng Neten Di Kota Lingsing Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II  
  
 Dr. H. Sa'id Mustar  
 NIP. 1964 01 01 2000 3 100 4

Pembimbing I  
  
 Dr. H. Sa'id Mustar  
 NIP. 1964 01 01 2000 3 100 4

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Irawan

Jabatan : Kakak dari Sulisman

Menyatakan bahwa:

Nama : Nofita Sari

Nim : 19531110

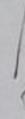
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian dengan judul "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Mei 2023

Informan



Bambang Irawan

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Purwanti

Jabatan : Anak dari Ibu Eliza

Menyatakan bahwa:

Nama : Nofita Sari

Nim : 19531110

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian dengan judul "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Mei 2023

Informan



Intan Purwanti

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Emilyanti

Jabatan : Penyandang tunanetra

Menyatakan bahwa:

Nama : Nofita Sari

Nim : 19531110

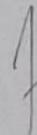
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Mei 2023

Responden



Emilyanti

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jonaidi S. Sos

Jabatan : Kasi rehabilitasi sosial

Menyatakan bahwa:

Nama : Nofita Sari

Nim : 19531110

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian dengan judul "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Agama Islam dan Pengamalannya Bagi Tunanetra di Kabupaten Rejang Lebong".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.







**Bentuk pengawasan**

1. Mengawasi untuk Kartu KKS dipegang sendiri oleh Keluarga Penerima Manfaat / PKM Program Keluarga Harapan / PKH masing-masing
2. Mengawasi untuk tidak / dilarang memotong Bantuan Sosial Tunai dan Non Tunai Program Keluarga Harapan / PKH oleh pihak manapun (perangkat Pemerintah Daerah, ASN, SDM PKH, BRI/ink, dll)
3. Mengawasi untuk tidak / Dilarang memberi imbalan apapun dalam Program Keluarga Harapan / PKH
4. Mengawasi untuk menolak program sambako, diarahkan ke agen layanan keluarga miskin / Keluarga Harapan / PKH

4. Bantuan dasar hidup KPM melalui akses layanan pendidikan dan kesejahteraan sosial yang mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin rentan. Lakukan perubahan perilaku kemandirian KPM dalam akses layanan kesehatan dan pendidikan serta Kesejahteraan keluarga miskin dan kesenjangan. Pastikan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada



**DINAS SOSIAL  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**Pentailuran Bantuan Sosial PKH**

















